

THE EFFECT OF RETURN ON ASSETS (ROA) AND RETURN ON EQUITY (ROE) ON STOCK PRICES IN FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE (BEI) FOR THE PERIOD 2020-2022

PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2022

Muhammad Ikbar¹, Agrifa Penina², Merry Rusida S^{3*}
Universitas Prima Indonesia Medan^{1,2,3}
m.ikbar3095@gmail.com¹

ABSTRACT

This evaluation expects to check and determine the relationship among inventory fees and ROA (Return on Asset) and ROE (Return on Equity). This studies targeted on meals and beverage agencies so one can be indexed at the Indonesia Stock Exchange among the years 2020 and 2022. Tests taken from the authority webweb page of the Indonesia Stock Trade (www.idx.co.id) upwards of thirty corporations had been selected making use of the purposive examining technique. Then, plenty of linear regression techniques had been used to research the data. SPSS 26 changed into the evaluation software program used. The outcomes of this have a look at exhibit that ROA and ROE have an effect on inventory fees. In the meantime, the effects imply that ROA and ROE have an effect on inventory costs together..

Keywords: *Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) and Share Prices*

ABSTRAK

Tinjauan ini bermaksud untuk mengelola menguji dan memutuskan ikatan antara biaya saham dengan ROA (Return on Asset) dan ROE (Return on Equity). Penelitian ini difokuskan pada bisnis makanan dan minuman yang akan tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2022. Situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) sebagai sumber pengujian diperoleh lebih dari tiga puluh organisasi dipilih dengan menggunakan teknik pemeriksaan purposive. Kemudian, berbagai metode regresi linier digunakan untuk menganalisis data. SPSS 26 adalah perangkat lunak analisis yang digunakan. Studi ini menunjukkan bahwa ROA dan ROE memengaruhi biaya saham. Sementara itu, hasilnya didapatkan bahwa ROA dan ROE memengaruhi harga saham secara bersamaan.

Kata Kunci: Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Harga Saham

PENDAHULUAN

Dampak globalisasi terhadap kemajuan keuangan saat ini menjadi semakin dekat dan serius terhadap dunia usaha. Dunia usaha mengalami persaingan yang ketat akibat pesatnya perkembangan teknologi dan informasi. Saat ini, pasar modal dianggap sangat penting. Pasar modal merupakan suatu wadah yang dikelola secara terorganisasi untuk mempertemukan pihak pemodal dengan pihak yang memerlukan modal guna memperlancar transaksi aset, baik yang bersifat lama maupun sementara. Pasar modal merupakan dari beberapa sektor keuangan yang berkembang pesat

termasuk Indonesia. Karena volume perdagangan yang terus meningkat dan nilai tukar yang fluktuatif, saat ini pasar modal mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. Menurut Menaung dkk (2022) Instrumen keuangan jangka panjang seperti surat berharga, obligasi (saham), obligasi pemerintah, anak perusahaan, dan instrumen yang dapat diperdagangkan lainnya diperjualbelikan di pasar modal. Semakin banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan adanya investasi. Pasar modal dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kepemilikan saham di daerah.

Menurut Handini dan Dyah Astawinetu (2020) Investor adalah orang yang melakukan pembelian untuk mengambil keuntungan dari kenaikan harga saham atau keuntungan masa depan lainnya sebagai imbalan atas usaha dan risiko yang terlibat dalam spekulasi. Setiap tahunnya, jumlah investor di pasar modal tumbuh semakin cepat. Menurut Jogiyanto dalam Indah et al (2020) Istilah "harga saham" merujuk pada nilai saham saat

ini di pasar modal. Pelaku pasar menetapkan harga berdasarkan penawaran dan permintaan saham yang relevan di pasar modal. Salah satu indikator seberapa efektif suatu perusahaan dalam penyajian adalah biaya penawarannya.

Menurut Handini dan Astawinetu (2020) Saham, yang disertai kebebasan dan komitmen yang diberikan kepada setiap pemegangnya, merupakan bukti yang secara jelas menunjukkan nilai sebenarnya dari bisnis atau perusahaan. Pihak tersebut memperoleh akses terhadap pendapatan dan aset perusahaan serta hak istimewa untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan menyertakan modal.

Perusahaan dapat melihat berapa banyak asetnya yang dapat menghasilkan pendapatan, yang ditunjukkan oleh rasio yang disebut Return on Assets (ROA). ROA adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang dari semua asetnya.

Rasio atau dikenal sebagai *Return on Equity* (ROE) menunjukkan seberapa besar dari kontribusi ekuitas terhadap produksi laba yang bersih. *Return on equity* berbanding terbalik dengan laba bersih dari setiap investasi ekuitas. ROE dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk profitabilitas atau margin laba perusahaan, efisiensi aset dalam menghasilkan pendapatan, dan seberapa efisien utang digunakan.

Perusahaan-perusahaan dalam subsektor makanan juga minuman yang akan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) diantara tahun 2020 dan 2022 merupakan pokok bahasan dalam penelitian ini. Semakin banyaknya perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari satu periode ke periode lainnya menunjukkan perkembangan

pesat industri makanan dan minuman Indonesia. Karena berada dalam kondisi krisis atau tidak darurat, saham-saham tersebut juga termasuk yang paling aman terhadap kondisi keuangan dan darurat dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Berikut ini adalah sebagian dari organisasi sub-bidang makanan juga minuman yang akan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2020 sampai 2022.

Tabel 1. Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman 2020-2022

No	Kode	Nama Perusahaan	Harga Saham		
			2020	2021	2020
1	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2,710	2,040	2,500
2	STTP	PT Siantar Top Tbk	9,500	7,550	7,650
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1,785	1,880	1,980
4	ROTI	PT Nippon Indosari Copindo Tbk	1,360	1,360	1,320
5	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industri Co Tbk	1,600	1,570	1,475
6	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	500	470	555
7	SKMB	PT Sekar Bumi Tbk	336	364	378
8	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	9,575	8,700	10,000
9	DLTA	PT Delta Jakarta	4,400	3,740	3,830
10	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	6,850	6,325	6,725
11	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	12,325	9,500	8,025
12	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	1,460	3,290	7,175
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	6,525	5,950	5,650
14	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk	2,620	7,650	6,750
15	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	1,465	1,720	1,295
16	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk	1,355	1,185	1,430
17	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	1,375	1,185	1,015
18	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	9,700	7,800	8,950
19	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	1,615	1,995	2,100
20	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk	1,500	2,000	1,425
21	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk	7,275	7,000	7,100
22	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	735	990	665
23	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	610	500	600
24	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	366	525	525
25	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk	1,525	670	490
26	MGRO	PT Mahkota Group Tbk	815	850	845
27	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	420	456	414
28	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	1,250	965	1,470
29	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	922	795	695
30	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk	98	270	150

Sumber: IDX (data diolah, 2024)

Temuan pengamatan peneliti menunjuk diduduki oleh PT Jaya Agra Wattie Tbk harga penutupan (*closing price*) sebesar 98. Dari 30 perusahaan yang masuk dalam penelitian tersebut, PT Astra Agro Lestari Tbk masih menjadi pemegang saham terbesar pada tahun 2021, dengan harga penutupan sebesar 9.500. Sedangkan saham terendah masih di pegang oleh PT Jaya Agra Wattie Tbk dengan *closing price* sebesar 270.

makanan dan minuman dari tahun 2020-2021 di dapatinya adanya fluktuasi pada setiap tahunnya. Kondisi bisnis dan kinerja bisnis adalah dua dari sekian banyak hal yang memengaruhi fluktuasi biaya saham. Perusahaan yang telah lama go public memposting ulasan

keuangan yang menguraikan semua pencapaian bisnis. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022”.

Teori Pengaruh

Teori Pengaruh Return On Resource/Asset (ROA) Terhadap Biaya Saham

Akan menarik minat investor apabila laba perusahaan semakin tinggi, maka nilai Return on Asset (ROA) akan semakin tinggi.

Apabila ROA perusahaan semakin tinggi dan baik, maka investor mempunyai kesan yang positif terhadap bisnis tersebut. Menurut Muhammad Jalil (2020), Reza Ayu Sekar Pratiwi, dan Bambang Hadil Santoso (2019), hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa ROA mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1: Biaya saham secara drastis dipengaruhi oleh Return on Assets (ROA).

Hipotesis Dampak Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Pendapatan perusahaan akan naik akibat Return on Equity (ROE) yang semakin tinggi. Menurut Tandelein, jika nilai ROE perusahaan meningkat, maka perusahaan akan menghasilkan laba yang lebih besar karena mereka dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi kepada pemegang saham, yang mengindikasikan kesehatan keuangan perusahaan. Studi Reza Ayu Sekar Pratiwi dan Bambang Hadil Santoso (2019) menunjukkan bahwa harga saham perusahaan makanan dan minuman di BEI dipengaruhi oleh ROE. Menurut penelitian Tias Indah Eka Dhamayati dan Yulistuti Rahayu (2020), ROE berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa spekulasi sebagai berikut:

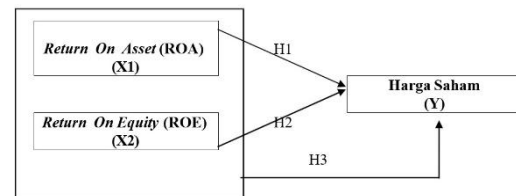
H2: Harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh Return on Equity (ROE).

Teori Dampak Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Harga saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia naik sebanding dengan nilai ROA dan ROE.

H3: Return on Assset (ROA) dan Return on Equity (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1. Kerangka Konseptual

HIPOTESIS

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 dan 2022 secara parsial dipengaruhi oleh (ROA).

H2 : Perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 dan 2022 secara parsial dipengaruhi oleh Return on Equity (ROE).

H3 : Sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2022, harga saham dipengaruhi secara simultan oleh Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Dimulai dengan pengelolaan catatan-catatan opsional yang tersedia

dalam bentuk laporan keuangan yang telah dialokasikan di BEI dan bisa di buka di www.idx.co.id, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan angka dan statistik, metode penelitian kuantitatif mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat diukur.

Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif kuantitatif menggambarkan, menyelidiki dan memahami apa yang menjadi fokus sebagian besar serta merangkum sesuatu dari kejadian yang dapat di lihat secara numerik yang digunakan pada Jenis penelitian ini.

Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu populasi yang dimiliki. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan teknik penentuan sampel adalah menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana seluruh populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2015:85). Berdasarkan teknik sampel jenuh, maka jumlah sampel akhir penelitian ini 30 perusahaan x 3 tahun = 90 sampel dari perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang tercatat (BEI).

Teknik Pengumpulan Data

Observasi non-partisipan merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, di mana peneliti membaca, mengumpulkan, dan mencatat data serta informasi hanya sebagai pengamat. Laporan keuangan tahunan dan data saham perusahaan subsektor Makanan

Sifat Penelitian

Ini menggunakan *explanatory research*, dimana *explanatory research* ditujukan untuk menguji hipotesis atau spekulasi untuk memperkuat atau mencoba menolak hipotesis atau teori yang muncul karena pengujian yang sudah ada sebelumnya.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di Tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:80). Maka populasi dalam penelitian ini adalah data perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 sebanyak 30 perusahaan.

dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2022 yang memenuhi persyaratan pemilihan sampel merupakan bahan acuan.

Jenis dan Sumber Data

berbagai macam informasi riset, sumbernya, dan berbagai teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkannya. Penelitian ini menggunakan informasi tambahan. Data dalam dokumentasi berasal dari laporan keuangan, catatan harian, dan buku. Informasi sekunder untuk penelitian ini dapat ditemukan dalam laporan keuangan BEI di www.idx.co.id. Berdasarkan variabel yang telah diteliti, neraca yang diaudit dari kelompok makanan dan minuman yang terindeks di BEI pada tahun 2020 dan 2022 merupakan informasi sekunder yang dibutuhkan dan tercakup dalam sampel.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum informasi dapat dianalisis, lebih dari satu versi evaluasi regresi linier perlu memenuhi persyaratan asumsi klasik berikutnya.

Uji Normalitas

Uji normalitas statistik, menurut Gunawan (2020), digunakan untuk mengetahui apakah statistik tersebut mewakili populasi yang cukup besar dan disajikan secara normal. Adapun salah satu cara untuk melakukan uji normalitas adalah melalui uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Distribusi statistik yang normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05, sedangkan distribusi statistik yang tidak biasa ditunjukkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah model regresi menunjukkan bahwa variabel independen saling berkorelasi. Dengan menggunakan kerangka pengambilan keputusan berikut, Ghazali (2018) mengatakan bahwa multikolinieritas dapat ditemukan dengan melihat nilai toleransi dan kebalikannya, *Variance Inflation Factor*, atau (VIF): VIF, atau Variance Inflation Factor,:

1. Dengan asumsi VIF di bawah 10 (<10) dan Resistance lebih besar atau setara dengan 0,1 ($\geq 0,1$) sebenarnya dimaksudkan bahwa tidak ada multikolinieritas.
2. Dengan asumsi VIF lebih dari 10 (>10) dan Ketahanan tidak selalu tepat sama atau identik dengan 0,1 ($\leq 0,1$) berarti secara jujur bahwa mungkin ada multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Ghazali (2018) mengklaim bahwa autokorelasi terjadi ketika pengamatan yang berurutan terkadang memiliki

hubungan satu sama lain. Kesalahan gangguan tidak dapat dibedakan dari satu persepsi ke persepsi lainnya, sehingga mengakibatkan masalah ini. Uji Run juga dapat digunakan untuk pengujian autokorelasi. Hasil Uji *Run Test* dapat digunakan untuk melihat apakah ada masalah autokorelasi. Nilai Uji *Run Test* yang diperoleh dari hasil eksperimen kemudian akan diamati $> 0,05$.

Uji Heteroskedastisitas

Model relaps yang baik perlu memiliki heteroskedastisitas. Cara untuk memeriksa heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel dependen ZPERD dan residualnya, SRESID. Uji heteroskedastisitas digunakan dalam analisis regresi untuk melihat apakah ada ketidaksetaraan varians antara residual dari berbagai observasi.

Model Analisis Data Penelitian Regresi Linear Berganda

Salah satu teknik statistik umum yang dipakai untuk menguji hubungan antara beberapa variabel independen dan variabel dependen adalah analisis regresi linier. Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b₁, b₂ = keadaan regresi

X = *Return on Asset* (ROA)

X₂ = *Return on Equity* (ROE)

e = Estimasi Kesalahan (0,05)

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien kemauan adalah derajat potensi model untuk memberikan penjelasan bagi versi variabel yang ditetapkan. Harga koefisien kemauan dapat bervariasi dari nol hingga 1. Jika harga R² yang disesuaikan negatif, maka dianggap nol. Di sisi lain, jika harga R²

mendekati 1, hal itu menunjukkan bahwa variabel yang tidak bias memiliki hampir semua data yang diharapkan dan memberikan penjelasan bagi variabel yang ditetapkan.

b. Setiap variabel yang tidak bias tidak mempunyai pengaruh pada variabel terstruktur apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 adalah lumrah dan H_a ditolak.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2021) menerangkan bahwa uji statistik t pada awalnya memperlihatkan seberapa besar setiap faktor independen memengaruhi cara manusia memahami variabel basis. Untuk menerapkan koefisien standar dan tidak standar guna menginterpretasikan koefisien variabel independen (bebas). Untuk memutuskan apakah setiap faktor independen mempunyai pengaruh terhadap variabel basis secara keseluruhan. Bukti tersebut menghasilkan hasil berikut, dengan tingkat kepentingan alfa (α) = 0,05:

a. Setiap variabel yang tidak bias mempengaruhi variabel dasar, sebagaimana dibuktikan melalui penolakan H_0 dan pengakuan H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menentukan apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis, statistik F digunakan bersama dengan kriteria pengambilan keputusan yang melakukan hal berikut: membandingkan nilai F yang dihitung dengan nilai F dalam tabel.

1. Uji model ini tidak cocok digunakan pada penelitian selanjutnya jika nilai F signifikan $> 0,05$.
2. Uji model ini cocok digunakan pada penelitian selanjutnya jika nilai F signifikan (sig) $0,05$.

Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Vriabel	Konsep	Indikator	Skala
X1 <i>Retun on Asset</i> (ROA)	adalah perbandingan antara total aset dan laba bersih. Rasio ini menunjukkan laba bersih perusahaan jika dibandingkan dengan nilai asetnya (Raiyan et al., 2020).	$X1 = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
X2 <i>Return on Equity</i> (ROE)	Instrumen yang dikenal sebagai Return on Value digunakan untuk menilai keuntungan secara keseluruhan setelah melakukan penjualan. Apabila rasio ini lebih tinggi, maka perusahaan akan memiliki posisi yang lebih kuat jika kondisinya lebih baik (Jannah dan	$X2 = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100$	Rasio

	Rimawan, 2020).		
Y	Harga saham dalam1.	Harga Saham Bulanan	Rasio
Harga	perdagangan saham tertentu2.	Tahunan	
Saham	disebut sebagai nilai3.	Nilai Pasar	
	sahamnya. Yuki (2020)		
	mengklaim bahwa pelaku		
	pasar menetapkan biaya ini		
	berdasarkan kebutuhan		
	Ketersediaan saham yang		
	diperebutkan di pasar saham		

**HASIL DAN PEMBAHASAN
PENELITIAN**

Analisis Statistik Deskriptif

Ujian ukuran grafis memberikan nilai deviasi tertinggi, terendah, populer, dan pertumbuhan rata-rata dari setiap variabel yang digunakan pada tinjauan ini. Return on Resource (ROA) dan Return on Value (ROE) adalah elemen yang tidak bias yang diuji pada tinjauan ini. Data yang terkumpul kemudian diproses menggunakan SPSS 26, yang menghasilkan hal berikut:

**Tabel Hasil Analisis Statistik
Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	90	3.46	500.00	13.2228	52.26272
ROE	90	32.64	470.00	18.7202	49.89732
Harga Saham	90	980	12.325	3076.49	3141.216
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Seperti yang dapat dilihat dalam tabel 3.1 sebelumnya, evaluasi statistik deskriptif ROA menghasilkan hasil dengan deviasi populer sebesar 52,26272, yang lebih besar dari biaya rata-rata sebesar 13,2228. Nilai rata-rata ini berkisar antara 3,46 hingga 500. Hal ini menunjukkan bahwa data memiliki deviasi yang sangat besar karena deviasi rata-rata lebih besar dari biaya rata-rata.

Analisis statistik deskriptif ROE menunjukkan bahwa dengan nilai minimum 32,64 dan nilai maksimum 470, nilai rata-rata sebesar 18,7202 lebih besar daripada simpangan baku sebesar 49,89732. Hal ini juga menunjukkan bahwa simpangan baku data tersebut relatif besar karena nilai simpangan bakunya lebih besar daripada nilai rata-ratanya..

Analisis statistik deskriptif harga saham menghasilkan hasil dengan deviasi standar sebesar 3141,216, yang memuat lebih tinggi sebesar 3076,49, dan nilai antara 980 dan 12.325. Karena nilai deviasi standar lebih besar dari nilai rata-rata, hal ini juga menunjukkan bahwa deviasi data relatif besar.

**Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas**

Pemeriksaan normalitas digunakan untuk menentukan apakah distribusi variabel netral dan variabel dasar dalam versi regresi bersifat harian atau tidak. Pemeriksaan ini terutama didasarkan pada pemeriksaan statistik Kolmogorov Smirnov Satu Sampel, dan data dianggap harian jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, sedangkan data dianggap ganjil jika nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05.

**Tabel
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000

	Std. Deviation	4.25650682
Most Extreme Differences	Absolute	0.071
	Positive	0.054
	Negative	-0.071
Test Statistic		0.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Konsekuensi dari uji Kolmogorov-Smirnov Satu Contoh dapat dilihat pada tabel 3.2 di atas. Karena lebih besar dari 0,05, nilai signifikansi 0,200 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Alasan pemeriksaan multikolinieritas adalah untuk melihat apakah variabel independen berkorelasi satu sama lain. Pemeriksaan ini menggunakan perhitungan SPSS untuk biaya Variance Inflation Factor (VIF) dan biaya toleransi. Jika biaya toleransi lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, multikolinieritas tidak terjadi.

Tabel 3.3

Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.711	1.224		3.849	0.000		
ROA	0.286	0.071	0.320	4.008	0.000	0.665	1.503
ROE	0.491	0.069	0.565	7.080	0.000	0.865	1.609

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel pada segmen 3.3, variabel Return on Asset (ROA) (X1) memiliki harga VIF sebesar 1,503 dan harga toleransi sebesar 0,665. Variabel Profit from Value (ROE) memiliki harga ketahanan sebesar 0,865 dan harga VIF sebesar 1,609. Karena nilai toleransi untuk 4 variabel yang

dievaluasi lebih dari 0,10 dan nilai VIF untuk semuanya jauh lebih kecil dari 10, temuan ini menunjukkan bahwa catatan penelitian tidak lagi memiliki multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0.33787
Cases < Test Value	45
Cases >= Test Value	45
Total Cases	90
Number of Runs	41
Z	-1.060
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.289

a. Median

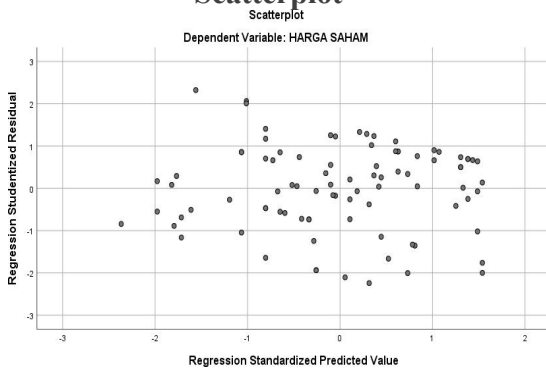
Sumber: Output SPSS 26, 2024

Asymp terutama didasarkan sepenuhnya pada hasil keluaran sebelumnya. Karena nilai Asymp. sig. (2-tailed) > 0,05, dapat disimpulkan bahwa pengujian ini tidak menunjukkan gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menguji heteroskedastisitas digunakan supaya bisa melihat bagaimana perbedaan rekursif antara persepsi yang tersisa dari satu persepsi berbeda satu sama lain. Pola sebaran dapat digunakan untuk memprediksi heteroskedastisitas model.

Gambar Hasil Uji Hetereskedastisitas Dengan Scatterplot



Sumber: Output SPSS 26, 2024

Titik-titik plot pada gambar di atas menunjukkan tidak adanya pola atau bentuk tertentu pada titik-titik tersebut. Akibatnya, tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas dalam data.

Model Analisis Data Penelitian Analisis Regresi Linear Berganda Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	4.711	1.224		3.849	0.000
	ROA	0.286	0.071	0.320	4.008	0.000
	ROE	0.491	0.069	0.565	7.080	0.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS 26, 2024

RUMUS REGRESI LINEAR BERGANDA Harga Saham = $4.711 + 0.286 + 0.491 + e$

Pemahaman berikut dapat ditarik dari berbagai kondisi nilai regresi berganda langsung di atas:

1. Nilai a besarnya 4,711 menunjukkan bahwa nilai saham adalah 4,711 jika nilai variabel penjelas, adalah besarnya Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE), dianggap konstan. Ketika semua variabel independen tetap konstan atau tidak berubah, nilai konstan ini

menunjukkan nilai variabel dependen yaitu harga saham.

2. Kebenaran bahwa variabel Return on Asset (ROA) mempunyai pengaruh mutu yang tinggi pada tingkat persediaan b1 dengan biaya sebesar 0,286 menunjukkan bahwa Oleh karena itu, variabel tingkat persediaan akan meningkat sebesar 0,286 apabila variabel ROA akan mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sedangkan variabel lainnya tetap tidak mengalami perubahan.
3. Nilai 0,491 untuk b2 menunjukkan bahwa variabel Return on Equity (ROE) tidak diragukan lagi memengaruhi harga persediaan. Oleh karena itu, variabel biaya persediaan akan meningkat sebesar 0,491 jika variabel ROE meningkat sebesar satu unit, dan variabel lainnya diasumsikan tetap konstan.

Koefesien Determinasi Tabel Koefesien Determinas Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.477 ^a	0.228	0.210	4.30515	2.103

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Adjusted R Square (R^2) memiliki nilai 0,210, atau 21%, seperti yang ditunjukkan pada output di atas. Temuan menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh sebesar 21 persen terhadap variabel dependen, sedangkan 79% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Penggajian Teori Secara Parsial (Uji t)

Motif pengujian versi regresi parsial yaitu untuk memutuskan apakah tiap tiap variabel independen berdampak drastis terhadap variabel dasar.. Hubungan tersebut diuji dengan

uji-t, khususnya dengan membandingkan tabel-t dan t-spesifikasi hitung. Jika nilai probabilitas (nilai signifikansi) di bawah (0,05), atau jika t-spesifikasi hitung lebih besar daripada t-spesifikasi, maka faktor bebas tersebut secara keseluruhan memengaruhi variabel terikat.

Nilai t tabel dapat diperoleh dengan mencari nilai pada tabel statistik distribusi t pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = n-k-1$ atau $90 - 2 - 1 = 87$ (k merupakan banyaknya variabel bebas) sehingga t tabel pada uji ini adalah sebesar 1,987.

Tabel Hasil Analisis Uji t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	4.711	1.224	3.849	0.000
	ROA	0.286	0.071	4.008	0.000
	ROE	0.491	0.069	7.080	0.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS 26, 2024

1. H1: Return on Asset (ROA) Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Hasil uji t untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap biaya persediaan dibuktikan dalam tabel di atas, dengan tingkat kepentingan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan biaya t terhitung sebesar 4,008, yang lebih baik dari pada biaya t-desk sebesar 1,987. Oleh karena itu, cenderung beralasan bahwa H1 diakui, yang menunjukkan variabel ROA memengaruhi biaya saham.

2. H2: Return on Equity (ROE) Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Dampak uji t terhadap ROE terhadap biaya persediaan dibuktikan dalam tabel di atas. Nilai t yang dihitung adalah 7,080, yang lebih baik daripada nilai t tabel sebesar 1,987, dan tingkat kepentingannya adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, masuk akal untuk menerima H2,

yang menunjukkan bahwa variabel ROE memengaruhi biaya persediaan.

Pengujian Teori Simultan (Uji F)

Pemeriksaan F yang di lakukan untuk memutuskan yang di tanya variabel dasar bergantung pada elemen yang memengaruhi satu sama lain atau tidak. Pemeriksaan F dilakukan dengan menggunakan evaluasi F yang dihitung dengan tabel F. Jika nilai probabilitas (signifikansi) variabel yang tidak bias < (0,05), maka variabel yang tidak bias dikatakan memiliki dampak besar pada variabel dasar.

Nilai df pada hasil pengujian uji F dapat dimanfaatkan untuk mencari nilai pada tabel ukuran distribusi f, yang menghasilkan nilai f tabel sebesar 3,10.

Tabel 3.8 Hasil Uji F

Model	ANOVA ^a					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	475.911	2	237.956	12.839	0.000 ^b
	Residual	1612.489	87	18.534		
	Total	2088.400	89			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROE, ROA

Sumber: Output SPSS 26, 2024

1. H3: Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) Berpengaruh Terhadap Harga Saham.

Nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai f hitung sebesar $12,839 >$ nilai f tabel sebesar 3,10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H3 valid karena harga saham dipengaruhi secara simultan oleh variabel Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

periode 2020–2022, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Return on Asset (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan.
2. Return on Equity (ROE) juga berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Peningkatan ROE mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap harga saham
3. Secara simultan, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kedua variabel ini bersama-sama mampu menjelaskan 21% variasi harga saham, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Saran

1. Bagi investor, disarankan untuk memperhatikan rasio keuangan seperti ROA dan ROE dalam mengambil keputusan investasi, karena rasio ini terbukti memengaruhi harga saham perusahaan.
2. Bagi perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan terutama pada aspek efisiensi penggunaan aset dan ekuitas agar nilai perusahaan di mata investor semakin meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel lain seperti EPS (Earning Per Share), DER (Debt to Equity Ratio), PER (Price Earning Ratio), dan Current Ratio guna mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan memperluas cakupan analisis.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu Sekar Pratiwi, R. (2021). *Pengaruh ROA, ROE, EPS dan CR Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage*

di BEI. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.

C, Gunawan. (2020). *Uji Asumsi Klasik*. In C. Gunawan, Mahir Menguasai SPSS. Deepublish.

Menaung., C. A., et al, (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. Vol.10. No.1.

Indah., et.al, (2020). *Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Firm Size Terhadap Nilai dan ukuran Perusahaan Dengan Return on Equity Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan yang Tercatat di Jakarta Islamic File (JII) Periode 2016-2018*. I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance, Vol.6 No.1.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.

Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jalil, M. (2020). *Pengaruh EPS, ROA, DER dan CR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol.9. No. 1.

Dewata, R. A., Periyansya, E, R. (2020). *Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pt Graha Pusri Medika Palemban*. Jurnal INTEKNA, Vol. 20, No.1, 9–15.

Rahayu, Y. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak*.

Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi,
Vol.9. No.2.

- Riyanto, S. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen, Sleman*. CV Budi Utama.
- Rizki, Y. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Riset Akuntansi Terpadu, Vol 9, No.1.
- Astawinentu. S, E. D, H., (2020). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktek*. Scopindo Media Pustaka.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- W, M, J., Rimawan. (n.d.). *Analisis Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return on Equity Pada Koperasi Wanita (Kopwan) Kartika Sari Kota Bima*. Jurnal Ekonomi Balance, Vol.16, No.1, 14–107.